

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada triwulan pertama tahun 2024, **Indeks Perkembangan Harga (IPH) di Kota Cimahi mengalami kenaikan tertinggi pada minggu kedua Maret, mencapai 4,301%.**

Peningkatan ini terjadi karena lonjakan permintaan menjelang Ramadan sementara stok terbatas. Selain itu, perilaku pedagang yang menaikkan harga sebelum periode hari besar turut mendorong inflasi.

Berdasarkan data pemantauan harga di beberapa pasar, komoditas penyumbang inflasi tertinggi adalah:

- **Daging ayam ras** - Harga mencapai Rp28.000 per ekor (berat sekitar 900 gr).
- **Telur ayam ras** - Rp26.500/kg.
- **Cabai rawit merah** - Rp28.000/kg.

Dari sisi ketersediaan, **cadangan pangan beras di Kota Cimahi pada bulan Maret mencapai 53.963,4 kg**, yang masih memenuhi angka cadangan minimal sekitar 52 ton. Program pemantauan harga dilakukan secara rutin di beberapa pasar seperti **Pasar Melong (12 Januari), Pasar Cibabat (15 Februari), dan Pasar Atas Baru (15 Maret).**

Kegiatan lain yang dapat dialporkan antara lain :

- kegiatan pemantauan harga di Pasar Rancabentang dan Pasar Baros menunjukkan aktivitas pengecekan harga serta wawancara dengan pedagang.
- rapat koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) yang dilaksanakan oleh stakeholder berdiskusi mengenai strategi stabilisasi harga.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa permasalahan utama dalam pengendalian inflasi di Kota Cimahi yang teridentifikasi berdasarkan data dan pemantauan lapangan antara lain:

1. **Keterbatasan stok di saat permintaan meningkat** - Lonjakan harga terjadi terutama menjelang hari besar, karena stok bahan pokok seperti beras dan daging ayam tidak cukup untuk memenuhi permintaan.
2. **Keterlambatan distribusi bahan pokok** - Distribusi dari daerah penghasil sering terhambat, baik karena faktor cuaca maupun kendala logistik.
3. **Spekulasi harga oleh pedagang** - Beberapa pedagang menaikkan harga secara tidak wajar sebelum periode tertentu, memperburuk inflasi.
4. **Ketergantungan terhadap pasokan luar daerah** - Kota Cimahi masih sangat bergantung pada pasokan bahan pangan dari luar daerah, terutama dari Kabupaten Bandung dan DKI Jakarta.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pemerintah Kota Cimahi melalui TPID telah melaksanakan berbagai program untuk menjaga stabilitas harga, di antaranya:

a. Operasi Pasar Murah (OPM)

Dilaksanakan di berbagai lokasi untuk menjangkau masyarakat luas:

- **27 Februari 2024** - Cimahi Technopark.
- **28 Maret 2024** - Padasuka, dalam rangka program SiBESTI.

b. Gerakan Pangan Murah (GPM)

Dinas Pangan dan Pertanian bekerja sama dengan Bulog menggelar GPM untuk menyediakan bahan pangan murah di beberapa titik:

- **26 Januari 2024** - Kelurahan Melong, diikuti oleh pedagang pasar dan pelaku usaha UMKM.
- **7 Maret 2024** - Kecamatan Cimahi Selatan, menyediakan berbagai komoditas seperti beras, telur, dan minyak goreng dengan harga lebih murah dari pasar.

Data Harga dalam GPM (Februari - Maret 2024):

Komoditas	Harga di Pasar	Harga di GPM
Beras SPHP (Bulog)	Rp53.000/5 kg	Rp50.000/5 kg
Telur ayam	Rp27.000/kg	Rp26.500/kg
Gula pasir	Rp17.000/kg	Rp16.500/kg
Cabai rawit merah	Rp30.000/kg	Rp28.000/kg

c. Gerakan Menanam (GERTAM Party)

Program penanaman cabai dilakukan untuk mengurangi ketergantungan pada pasokan luar daerah:

- **6 Februari 2024** - Kelurahan Cipageran, dengan total 4.000 tanaman cabai rawit dan keriting.
- **7 Februari 2024** - Kelurahan Baros, menanam 154 bibit cabai merah dan cabai rawit.

d. Kerja Sama dengan Daerah Penghasil

- **Penandatanganan MoU dengan Perum Bulog Cabang Bandung (8 Maret 2024)** untuk stabilisasi pasokan beras.
- **Kerja sama dengan kelompok tani Kabupaten Bandung** dalam penyediaan cabai dan sayuran.

kegiatan lainnya :

- penyaluran **Cadangan Pangan Pemerintah (CPP)** yang dilakukan secara simbolis oleh Pj. Wali Kota Cimahi.
- kegiatan sidak pasar di Pasar Atas Baru untuk pengawasan ketat terhadap harga dan stok barang.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan data dan hasil pelaksanaan program, evaluasi terhadap kebijakan pengendalian inflasi meliputi:

1. **Keberhasilan dalam stabilisasi harga melalui OPM dan GPM** – Terbukti membantu menurunkan harga beberapa komoditas, namun cakupannya masih perlu diperluas.
 2. **Gerakan Menanam memberikan dampak positif** – Meski masih dalam skala kecil, hasil panen cabai mulai dapat mengurangi tekanan harga di pasar.
 3. **Ketergantungan pasokan dari luar daerah masih tinggi** – Kerja sama dengan daerah penghasil harus diperkuat agar distribusi lebih lancar.
 4. **Monitoring harga lebih intensif diperlukan** – Beberapa spekulasi harga masih terjadi, terutama di pasar tradisional.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Untuk meningkatkan efektivitas kebijakan, beberapa langkah yang dapat diterapkan adalah:

- **Memperluas cakupan OPM dan GPM** agar lebih banyak masyarakat mendapatkan akses ke bahan pangan murah.
- **Meningkatkan kapasitas penyimpanan cadangan pangan** agar stok lebih stabil sepanjang tahun.
- **Memperkuat kerja sama dengan petani lokal** guna mengurangi ketergantungan pada pasokan luar daerah.
- **Mengoptimalkan teknologi pemantauan harga** untuk mendeteksi kenaikan harga yang tidak wajar lebih cepat.
- **Mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam Gerakan Menanam** guna meningkatkan ketahanan pangan lokal.